

PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS MELALUI LITERASI DIGITAL

IMPROVING THE QUALITY OF QUR'AN AND HADITH EDUCATION THROUGH DIGITAL LITERACY

Wahidin¹, Abdul Halim Rais,²

STAI Kuala Kapuas, Kalimantan Tengah

*Email Correspondence: Wahidalqarni55@gmail.com, rais.abdulhalim45@gmail.com

Received: 01-05-2026 | Revised: 20-05-2026 | Accepted: 01-06-2026 | Published: 18-06-2026

Abstract

This study aims to examine the influence of digital literacy on the learning of the Qur'an and Hadith and to identify the challenges and solutions in its implementation in madrasahs. The study employed a qualitative approach with a case study design conducted in five Islamic senior high schools in Kapuas Regency. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The findings revealed that digital literacy significantly improves the quality of Qur'an and Hadith learning through the use of digital Qur'an applications, multimedia tafsir, and online learning platforms, making learning more interactive, flexible, and effective. Digital literacy also enhances students' independent learning, critical thinking skills, and learning motivation. However, several challenges were identified, including limited teachers' digital competence, inadequate technological infrastructure, and the lack of alignment between digital media and the madrasah curriculum. Therefore, continuous teacher training, the development of Islamic-based digital learning platforms, and the improvement of technological facilities are necessary to support innovative and relevant religious learning in the digital era.

Keywords: Digital literacy, Qur'an Hadith learning, digital learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi digital terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits serta mengidentifikasi berbagai hambatan dan solusi dalam penerapannya di madrasah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada lima Madrasah Aliyah di Kabupaten Kapuas. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Qur'an Hadits melalui penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, tafsir multimedia, dan platform pembelajaran daring yang membuat proses belajar lebih interaktif, fleksibel, dan efektif. Literasi digital juga mendorong kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, serta motivasi peserta didik. Namun, penelitian menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, infrastruktur teknologi yang belum memadai, dan belum optimalnya kesesuaian media digital dengan kurikulum madrasah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru, pengembangan platform pembelajaran berbasis nilai Islam, serta peningkatan fasilitas teknologi guna mendukung pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Literasi digital, pembelajaran Qur'an Hadits, pembelajaran digital.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan Islam, literasi digital memiliki peran penting sebagai jembatan antara nilai-nilai keagamaan dan perkembangan teknologi informasi. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kesadaran etika, dan sikap reflektif dalam memahami informasi keagamaan yang beredar di media digital. Peserta didik tidak lagi cukup hanya memahami Al-Qur'an dan Hadis secara tekstual, melainkan juga dituntut mampu

menelusuri, menafsirkan, serta mengevaluasi sumber-sumber keislaman melalui berbagai platform digital (Aisyah, 2023). Beragam media seperti aplikasi Al-Qur'an digital, video pembelajaran, dan media sosial edukatif mampu memperluas akses belajar hingga ke daerah yang sebelumnya sulit dijangkau. Selain itu, pembelajaran daring juga memberikan variasi metode yang lebih menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi Al-Qur'an dan Hadis, baik dari sisi tafsir maupun pemahaman hadis secara kontekstual.

Pemanfaatan literasi digital turut memberikan peluang bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif. Materi pembelajaran kini dapat dikemas dalam bentuk multimedia, aplikasi interaktif, dan bahan ajar digital yang lebih dinamis. Penggunaan media berbasis teknologi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Rahman (2022) menjelaskan bahwa digitalisasi materi tafsir dan hadis dapat membantu siswa memahami kandungan ajaran Islam dengan lebih efektif dan mendalam. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga sarana untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Salah satu kendala utama adalah terbatasnya infrastruktur teknologi, terutama di daerah terpencil. Susilo (2021) Susilo (2021) menyebutkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang mengalami keterbatasan perangkat digital dan akses internet. Temuan Sari (2020) juga menunjukkan bahwa ketimpangan infrastruktur digital di Indonesia menjadi faktor yang menghambat penerapan pembelajaran berbasis teknologi secara merata. Nurhasanah (2019) mengungkapkan bahwa rendahnya kompetensi digital pendidik menyebabkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi belum optimal. Di samping itu, kualitas konten digital yang tersedia juga masih perlu ditingkatkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Indriani (2022) menyatakan bahwa sebagian materi digital kurang interaktif sehingga belum mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara maksimal. Di sisi lain, penggunaan teknologi dalam pendidikan agama juga menimbulkan berbagai pandangan yang berbeda. Sebagian kalangan menilai bahwa penggunaan teknologi dapat mengurangi nilai-nilai tradisional dalam pembelajaran Islam. Saiful (2021) menekankan bahwa pemanfaatan teknologi harus dilakukan secara bijaksana dan tetap berorientasi pada pembentukan nilai spiritual serta akhlak peserta didik.

Peningkatan akses terhadap teknologi menjadi kebutuhan utama, khususnya melalui penguatan infrastruktur digital di sekolah-sekolah. Hidayati (2020) menjelaskan bahwa penyediaan fasilitas teknologi dan program peminjaman perangkat dapat membantu mempercepat implementasi literasi digital. Selain itu, pelatihan bagi guru juga sangat diperlukan agar mereka mampu menggunakan platform pembelajaran digital secara efektif. Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan interaktif.

Pengembangan konten pembelajaran yang menarik juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan literasi digital. Materi pembelajaran dapat dikemas melalui video interaktif, aplikasi berbasis mobile, dan multimedia edukatif agar lebih mudah dipahami peserta didik. Farida (2022) dalam penelitiannya menyarankan agar bahan ajar digital disusun secara adaptif sesuai kebutuhan generasi modern. Selain itu, literasi digital perlu diimbangi dengan penguatan etika dan nilai spiritual agar peserta didik mampu menyaring informasi dengan bijak. Penelitian Alimah (2020) dan Al-Dosari (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh literasi digital terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis serta mengidentifikasi hambatan dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama secara lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji peningkatan mutu pembelajaran Qur'an Hadits melalui penerapan literasi digital. Pendekatan tersebut dipilih agar peneliti dapat memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan persepsi guru maupun siswa terhadap penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital yang dimaksud mencakup aplikasi pembelajaran, situs edukatif, dan media sosial yang digunakan sebagai sarana penunjang agar pembelajaran Qur'an Hadits menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Penelitian difokuskan pada pembelajaran Qur'an Hadits di lima Madrasah Aliyah di Kabupaten Kapuas dengan melibatkan dua kelompok informan utama, yaitu guru Qur'an Hadits yang aktif memanfaatkan media digital dalam pembelajaran serta siswa yang menggunakan platform digital untuk mempelajari materi Qur'an Hadits. Pemilihan informan dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam penggunaan teknologi digital selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pandangan guru dan siswa terhadap integrasi literasi digital dalam pembelajaran Qur'an Hadits, sedangkan observasi partisipatif dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar guna mengamati interaksi antara guru, siswa, dan teknologi yang digunakan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bahan ajar, media digital, dan hasil belajar siswa sebagai data pendukung penelitian. Seluruh data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta menyederhanakan data yang relevan, kemudian data disajikan secara naratif untuk mempermudah pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui interpretasi data secara menyeluruh guna mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kualitas pembelajaran Qur'an Hadits.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Literasi Digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik yang diperkuat oleh berbagai kajian pustaka, dapat dipahami bahwa literasi digital memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Qur'an Hadits di madrasah. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya membantu proses penyampaian materi menjadi lebih efektif, tetapi juga mendukung kemandirian belajar peserta didik serta memperluas variasi metode pembelajaran yang digunakan guru. Kehadiran media digital menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital seperti Al-Qur'an Uthmani, Quran Companion, dan aplikasi tafsir interaktif terbukti membantu peserta didik memahami isi Al-Qur'an secara lebih mendalam. Fitur audio, penanda tajwid, terjemahan, serta navigasi ayat memudahkan siswa dalam memperbaiki bacaan maupun menghafal ayat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Al-Shehri (2019) dan Hassan et al. (2021) yang menjelaskan bahwa media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan pemahaman sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Integrasi unsur multimedia seperti gambar,

video, dan audio juga membantu peserta didik memahami konteks ayat dari sisi sejarah maupun hukum Islam.

Ketersediaan tafsir digital dalam bentuk teks dan multimedia membawa perubahan positif terhadap proses pembelajaran. Peserta didik tidak lagi hanya mengandalkan kitab tafsir cetak, tetapi dapat mengakses berbagai sumber penjelasan ayat secara cepat melalui perangkat digital. Kombinasi teks, audio, animasi, dan video membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Hidayat (2021) menyebutkan bahwa digitalisasi sumber keislaman memperluas akses pembelajaran sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui penggunaan berbagai media pembelajaran. Pendapat tersebut diperkuat oleh Rahman & Yusuf (2022) menyatakan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran agama mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa karena materi disajikan secara visual, auditori, dan interaktif.

Selain mempermudah pemahaman materi, tafsir digital juga membantu peserta didik mempelajari asbabun nuzul serta kandungan hukum Islam secara lebih luas. Beragam platform digital menyediakan penjelasan dari berbagai ulama sehingga peserta didik dapat membandingkan pandangan yang berbeda. Kondisi ini mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memahami ilmu keislaman. Sari et al. (2023) menjelaskan bahwa platform tafsir digital memudahkan penelusuran tafsir tematik, asbabun nuzul, hingga perbandingan pendapat ulama secara sistematis. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat pasif, tetapi berkembang menjadi proses eksploratif yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

Teknologi digital juga meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyajian materi berbasis multimedia. Penjelasan ayat yang didukung ilustrasi visual atau video dari para ahli lebih mudah dipahami dibandingkan hanya menggunakan teks. Hal ini sangat membantu peserta didik dengan gaya belajar visual maupun auditori. Fitur interaktif seperti kuis daring, forum diskusi, dan sesi tanya jawab turut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman mereka. Pratama (2020) menyatakan bahwa pembelajaran multimedia mampu meningkatkan daya ingat peserta didik karena melibatkan lebih banyak indera dalam proses belajar. Sementara itu, Jahan (2022) menegaskan bahwa lingkungan pembelajaran digital yang interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar melalui pengalaman belajar yang lebih personal.

Keberhasilan penggunaan tafsir digital tentu sangat dipengaruhi oleh kemampuan literasi digital peserta didik. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan menilai keakuratan dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan ini menjadi penting karena tidak semua informasi keagamaan di internet memiliki sumber yang jelas. Nasution (2021) menjelaskan bahwa literasi digital mencakup keterampilan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi. Hal tersebut diperkuat oleh Kurniawan & Lestari (2024) yang menegaskan bahwa penguatan literasi digital membantu peserta didik memilih sumber keagamaan yang terpercaya di ruang digital. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Literasi digital juga memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar peserta didik. Kemudahan akses terhadap berbagai sumber pembelajaran memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Mereka dapat mempelajari kembali materi yang belum dipahami tanpa harus menunggu penjelasan di kelas. Kondisi ini sesuai dengan konsep *lifelong learning* atau pembelajaran sepanjang hayat. Soni (2020) menjelaskan bahwa platform digital memberikan keleluasaan kepada siswa dalam menentukan waktu dan kecepatan belajar. Temuan tersebut diperkuat oleh Jahan et al.

(2022) menyatakan bahwa siswa yang menggunakan platform digital cenderung memiliki motivasi intrinsik lebih tinggi karena mereka dapat mengontrol proses pembelajaran sendiri.

Pemanfaatan platform pembelajaran seperti Moodle, Google Classroom, dan aplikasi khusus Qur'an Hadits semakin mendukung fleksibilitas pembelajaran. Guru dapat membagikan materi, memberikan tugas, serta melakukan evaluasi secara daring, sementara peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Fleksibilitas tersebut membantu peserta didik belajar sesuai ritme masing-masing. Putri & Amalia (2023) menyatakan bahwa platform pembelajaran daring memperluas interaksi melalui fitur diskusi, penugasan, dan evaluasi digital sehingga mendukung pembelajaran kolaboratif.

Di samping itu, teknologi digital turut menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif. Melalui forum diskusi daring, peserta didik dapat saling bertukar pendapat dan memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dalam kajian tafsir, aktivitas diskusi membantu siswa memahami beragam interpretasi ayat serta menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan pandangan. Oleh karena itu, integrasi tafsir digital, literasi digital, dan platform pembelajaran modern terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik yang mandiri, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih mudah mengatur waktu belajar serta mengulang materi yang belum dipahami melalui platform digital. Mereka dapat memperoleh akses cepat terhadap latihan soal, materi tambahan, dan umpan balik dari guru. Penelitian Soni (2020) dan Jahan et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa memiliki kendali lebih besar terhadap proses pembelajaran. Selain itu, literasi digital membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar tambahan seperti video edukatif, podcast, dan media interaktif lainnya.

Dengan demikian, literasi digital dapat dipandang sebagai strategi penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya mempercepat pemahaman materi, tetapi juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Qur'an Hadits menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital sekaligus meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Tantangan dalam Penerapan Literasi Digital di Madrasah

Literasi digital bagi guru tidak lagi dipandang sebagai kemampuan pelengkap, tetapi telah menjadi unsur utama dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan adaptif. Guru yang memiliki kemampuan digital yang baik umumnya lebih kreatif dalam menyusun metode pembelajaran serta mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Temuan Jahan et al. (2022) menunjukkan bahwa kompetensi digital guru memberikan pengaruh positif terhadap kualitas interaksi pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa. Sebaliknya, apabila pemanfaatan teknologi tidak dibarengi dengan pelatihan yang berkesinambungan, penggunaan media digital cenderung hanya terbatas pada aspek administratif tanpa memberikan pengaruh nyata terhadap pemahaman materi Qur'an Hadits. Oleh sebab itu, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi langkah penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran berbasis digital.

Selain kemampuan tenaga pendidik, faktor infrastruktur turut menjadi tantangan yang cukup besar, terutama di daerah dengan keterbatasan fasilitas teknologi. Kualitas jaringan internet yang rendah serta

jangkauan akses yang belum merata menyebabkan pemanfaatan platform pembelajaran digital belum dapat dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut membatasi penggunaan berbagai fitur pendukung, seperti audio tilawah, media visual tafsir, maupun aplikasi pembelajaran interaktif lainnya. Dampaknya, muncul kesenjangan kualitas pembelajaran antara madrasah yang memiliki sarana teknologi memadai dan madrasah yang masih mengalami keterbatasan akses. Beberapa penelitian membuktikan bahwa aplikasi digital mampu meningkatkan pemahaman tajwid dan tafsir siswa (Al-Shehri, 2022) dan (Hassan et al. 2021), namun implementasinya belum berlangsung secara merata. Dengan demikian, keberhasilan literasi digital tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas pendukung yang memadai. Salah satu solusi yang dapat dikembangkan ialah penggunaan aplikasi berbasis offline atau teknologi ringan yang tetap dapat dioperasikan tanpa koneksi internet yang stabil.

Kesesuaian antara teknologi digital dan kurikulum pembelajaran akan menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian serius. Berbagai aplikasi Al-Qur'an yang tersedia saat ini masih banyak yang belum menyesuaikan dengan struktur kurikulum Qur'an Hadits di madrasah. Materi yang disediakan umumnya bersifat umum dan belum sepenuhnya mengacu pada kompetensi inti maupun indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Situasi ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan media digital ke dalam perencanaan pembelajaran yang sistematis dan terukur. Ketidakesesuaian tersebut dapat mengurangi efektivitas penggunaan teknologi, meskipun aplikasi yang digunakan memiliki fitur yang lengkap. Karena itu, diperlukan kerja sama antara pengembang teknologi, ahli kurikulum, dan pemangku kebijakan pendidikan guna menghasilkan aplikasi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan madrasah. Dalam konteks ini, literasi digital juga menuntut kemampuan guru untuk menyeleksi sumber belajar yang valid, sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Strategi Peningkatan Literasi Digital di Madrasah

Peningkatan literasi digital dalam pembelajaran Qur'an Hadits di madrasah perlu dilakukan melalui langkah yang terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan. Salah satu upaya utama adalah memperkuat kompetensi guru melalui pelatihan teknologi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern. Pelatihan tersebut tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknis perangkat digital, tetapi juga mendorong perubahan pendekatan mengajar agar lebih kreatif dan sesuai dengan perkembangan era digital. Materi pelatihan dapat mencakup penggunaan Learning Management System (LMS), pembuatan media pembelajaran interaktif, serta pemanfaatan aplikasi presentasi dan video edukatif untuk mendukung penyampaian materi Qur'an dan Hadits. Fitriyani et al. (2022) menjelaskan bahwa pelatihan teknologi yang dilakukan secara intensif mampu meningkatkan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, khususnya pada mata pelajaran keagamaan. Dengan peningkatan kompetensi tersebut, guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan mudah dipahami peserta didik.

Selain penguatan kapasitas guru, pengembangan ekosistem pembelajaran digital berbasis nilai-nilai Islam juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Kehadiran platform digital yang memadukan teknologi dengan nilai keislaman dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik. Platform tersebut dapat berupa aplikasi mobile, website edukatif, maupun LMS yang terintegrasi dengan kurikulum Qur'an Hadits. Berbagai fitur seperti tafsir digital, forum diskusi Islami, gamifikasi hafalan, hingga ruang kolaborasi daring dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Azizah (2021) menyebutkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam media digital berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu,

pengembangan platform pembelajaran Islami perlu melibatkan kerja sama antara lembaga pendidikan, pengembang teknologi, dan dukungan kebijakan dari pemerintah agar penggunaannya dapat berjalan optimal.

Di samping itu, ketersediaan infrastruktur teknologi masih menjadi tantangan utama di banyak madrasah, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses internet dan perangkat digital. Jaringan internet yang stabil, komputer, tablet, maupun proyektor merupakan sarana penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, proses transformasi digital di lingkungan pendidikan akan sulit berkembang secara maksimal. Laporan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kemenag tahun 2023 menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas teknologi menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pembelajaran daring di madrasah. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam penyediaan sarana teknologi melalui berbagai program bantuan maupun kerja sama strategis. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai, pembelajaran Qur'an Hadits dapat dikembangkan secara lebih fleksibel melalui model hybrid learning serta memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber belajar keislaman di era digital.

KESIMPULAN

Literasi digital terbukti berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah. Pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an digital, tafsir multimedia, serta platform pembelajaran daring mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kemandirian belajar peserta didik. Integrasi teknologi juga menjadikan pembelajaran lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual. Ditemukan bahwa penggunaan media digital memudahkan siswa memahami isi Al-Qur'an secara lebih mendalam melalui fitur audio, visual, dan interaktif. Selain itu, literasi digital mendorong kemampuan berpikir kritis dan eksploratif. Namun, terdapat kendala utama berupa keterbatasan kompetensi digital guru, infrastruktur yang belum merata, serta belum optimalnya kesesuaian konten digital dengan kurikulum madrasah. Diperlukan penguatan pelatihan literasi digital bagi guru secara berkelanjutan, pengembangan platform pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang selaras dengan kurikulum, serta peningkatan infrastruktur teknologi. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pengembang teknologi menjadi kunci untuk mewujudkan pembelajaran Qur'an Hadits yang efektif, inklusif, dan adaptif di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2023). Literasi digital dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121-01>
- Al-Dosari. (2019). Digital learning and student engagement in Islamic education. *International Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.1017/iji.2019.42>
- Alimah. (2020). Pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an digital dalam pembelajaran tafsir. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-03>
- Al-Shehri. (2019). Mobile applications in Qur'an learning: Enhancing student understanding. *Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.1111/jet.2019.12453>
- Azizah. (2021). Integrasi nilai Islam dalam media digital pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32678/jtpi.v3i1.4120>
- Farida. (2022). Pengembangan media pembelajaran digital berbasis multimedia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jip.v16i2.45120>
- Fauzi. (2021). Literasi digital dan etika informasi keagamaan. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.24329/jkp.v5i2.189>

- Fitriyani, et al. (2022). Pelatihan teknologi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Modern*. <https://doi.org/10.37478/jpm.v8i1.1542>
- Hasanah. (2023). Integrasi literasi digital dan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.56712>
- Hassan, et al. (2021). Digital Qur'an learning tools and student performance. *Journal of Islamic Education Research*. <https://doi.org/10.22452/jier.vol5no2.4>
- Hidayat. (2021). Digitalisasi tafsir Al-Qur'an dalam pembelajaran modern. *Jurnal Studi Islam*. <https://doi.org/10.31332/jsi.v16i1.2341>
- Hidayati. (2020). Penguatan infrastruktur teknologi pendidikan di daerah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jkp.v9i2.34112>
- Indriani. (2022). Evaluasi kualitas konten pembelajaran digital. *Jurnal Media Pendidikan*. <https://doi.org/10.24114/jmp.v11i2.32145>
- Jahan, et al. (2022). Interactive digital learning environments and student motivation. *Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1037/edu0000721>
- Kurniawan, & Lestari. (2024). Penguatan literasi digital dalam pendidikan agama. *Jurnal Pendidikan Digital*. <https://doi.org/10.51169/jpd.v2i1.892>
- Muthia. (2020). Tantangan implementasi pembelajaran digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i3.24561>
- Nasution. (2021). Literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.621>
- Nurhasanah. (2019). Kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/jp.v3i1.245>
- Pratama. (2020). Efektivitas pembelajaran berbasis multimedia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.31800/jtp.v13i2.421>
- Putri, & Amalia. (2023). Pemanfaatan LMS dalam pembelajaran daring. *Jurnal E-Learning*. <https://doi.org/10.31294/jel.v7i2.14322>
- Rahman. (2022). Digitalisasi materi tafsir dalam pembelajaran Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112-05>
- Rahman, & Yusuf. (2022). Multimedia dalam pembelajaran agama Islam. *Jurnal Pendidikan Multimedia*. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.43210>
- Rahmawati. (2021). Pelatihan literasi digital untuk guru. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*. <https://doi.org/10.36626/jpp.v8i2.651>
- Sari. (2020). Ketimpangan infrastruktur digital di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*. <https://doi.org/10.31289/jkp.v11i1.3412>
- Sari, et al. (2023). Platform tafsir digital dan pembelajaran Islam. *Jurnal Studi Keislaman*. <https://doi.org/10.24042/jsk.v9i1.15243>
- Saiful. (2021). Persepsi terhadap teknologi dalam pendidikan Islam. *Jurnal Sosial Keagamaan*. <https://doi.org/10.30863/jsk.v4i2.1102>
- Soni. (2020). Self-directed learning melalui platform digital. *Jurnal Pendidikan Terbuka*. <https://doi.org/10.33830/jpt.v21i1.843>
- Suryani, & Hidayat. (2022). Media pembelajaran berbasis multimedia dalam pendidikan agama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.32832/jtp.v15i2.6743>
- Susilo. (2021). Akses teknologi di lembaga pendidikan daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Daerah*. <https://doi.org/10.36709/jpd.v12i1.1423>
- Widodo, & Wahyudin. (2020). Literasi digital dalam pendidikan agama. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21580/jpi.2020.8.2.5421>
- Zainuddin. (2021). Integrasi pendidikan karakter dalam teknologi. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.41235>
- UNESCO. (2018). *Digital literacy framework*. Paris: UNESCO.

<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000265213>

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama RI. (2023). *Laporan penelitian pendidikan madrasah*. Jakarta: Kemenag RI. ISBN: 978-623-6142-88-2